

Refreshing Pelatihan Kader Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Limbung

¹⁾Marlenywati, ²⁾Talenthia Sinaga

^{1,2)}Kesehatan Masyarakat, Univesitas Muhammadiyah Pontianak, Pontianak, Indonesia
Email: 211510015@unmuhpnk.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Stunting Kader Posyandu Pencegahan Deteksi Dini Pengukuran Antropometri	Stunting masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat di Indonesia, termasuk di Desa Limbung, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya. Kader posyandu memiliki peran penting dalam pencegahan stunting melalui deteksi dini dan edukasi gizi di tingkat komunitas. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam mendeteksi dan mencegah stunting melalui pelatihan intensif. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi, praktik pengukuran antropometri, dan <i>sharing session</i> terkait gizi balita. Kegiatan ini diikuti oleh 23 dari 30 kader posyandu yang diundang. Peningkatan pengetahuan kader diukur melalui pre-test dan post-test yang dianalisis menggunakan uji <i>paired t-test</i> . Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan signifikan dengan nilai rata-rata post-test lebih tinggi dari pre-test, yang berarti pelatihan ini efektif dalam meningkatkan kapasitas kader. Pelatihan kader yang terstruktur dan komprehensif ini terbukti memberikan dampak positif pada kemampuan kader dalam pencegahan stunting. Temuan ini menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan dan pendampingan lapangan untuk meningkatkan ketepatan pengukuran dan efektivitas deteksi dini stunting di masyarakat.
Keywords: Stunting Posyandu Cadre Prevention Early Detection Anthropometric Measurement	ABSTRACT Stunting remains a public health issue in Indonesia, including in Limbung Village, Sungai Raya District, Kubu Raya Regency. Posyandu cadres play a crucial role in preventing stunting through early detection and community-level nutritional education. This community service activity aims to enhance the knowledge and skills of posyandu cadres in detecting and preventing stunting through intensive training. The method includes delivering materials, practicing anthropometric measurements, and a sharing session on child nutrition. The activity was attended by 23 out of 30 invited cadres. Cadres' knowledge improvement was measured through pre-test and post-test scores, analyzed using the paired t-test. The analysis showed a significant increase, with post-test scores being higher than pre-test scores, indicating the training effectively enhanced cadre capacity. This structured and comprehensive cadre training positively impacted cadres' abilities in stunting prevention. These findings underscore the importance of ongoing training and field assistance to improve measurement accuracy and the effectiveness of early stunting detection in the community.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan utama di Indonesia yang berdampak pada perkembangan anak dan kualitas sumber daya manusia di masa depan (Haskas, 2020). Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) dan Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2023, prevalensi stunting di Indonesia masih tinggi, termasuk di Kalimantan Barat dengan angka prevalensi sebesar 20,6% dan di Kubu Raya sebesar 25,4%. Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia dan menjadi ancaman serius terhadap anak-anak. Penyebab utamanya meliputi kurangnya pengetahuan masyarakat tentang gizi, pola asuh yang kurang tepat, dan akses terbatas ke layanan kesehatan. Kondisi ini menimbulkan

dampak jangka panjang yang serius, termasuk gangguan perkembangan kognitif, penurunan produktivitas, dan peningkatan risiko penyakit kronis pada masa dewasa (Hidayati et al., 2022).

Kajian terdahulu menunjukkan bahwa upaya pencegahan stunting membutuhkan pendekatan holistik dan berkelanjutan yang melibatkan tenaga kesehatan dan komunitas setempat. Kader posyandu, yang merupakan anggota masyarakat yang terlatih, memegang peran penting dalam mendeteksi kasus stunting di masyarakat. Pengetahuan kader posyandu tentang stunting dan kemampuan mereka dalam mendeteksi kondisi ini sangat berperan dalam upaya pencegahan dini stunting pada balita (Jauhar et al., 2022). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pelatihan yang terstruktur bagi kader posyandu dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam melakukan deteksi dini stunting dan stimulasi tumbuh kembang balita (Purnamasari et al., 2020).

Kebaruan ilmiah dari penelitian ini terletak pada fokusnya dalam meningkatkan peran kader posyandu melalui pelatihan yang lebih mendalam untuk mendeteksi stunting secara akurat. Berdasarkan studi sebelumnya, ketidaktepatan pengukuran tinggi dan berat badan oleh kader posyandu masih menjadi kendala dalam mendeteksi stunting, terutama pada balita yang terlihat gemuk tetapi memiliki tinggi badan yang tidak sesuai (Mutingah & Rokhaidah, 2021; Suyatno et al., 2021). Penelitian ini mencoba mengatasi kendala tersebut dengan memberikan pelatihan yang lebih komprehensif kepada kader posyandu mengenai pengukuran yang tepat dan pemahaman mendalam tentang tanda-tanda stunting.

Permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah sejauh mana pelatihan kader posyandu dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mendeteksi stunting berbasis komunitas secara lebih akurat. Hipotesis yang diajukan adalah bahwa pelatihan yang komprehensif terhadap kader posyandu akan meningkatkan kemampuan mereka dalam deteksi dini dan pencegahan stunting. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pelatihan kader kesehatan terhadap kemampuan mereka dalam melakukan deteksi dini stunting pada balita di tingkat komunitas, sehingga diharapkan dapat membantu mengurangi angka stunting di Indonesia melalui upaya berbasis komunitas.

II. MASALAH



Gambar 1. Pelatihan Kader Posyandu Desa Limbung

Dari pelaksanaan program Pengalaman Belajar Lapangan Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pontianak, didapatkan masalah yaitu kurangnya pemaparan akan pelatihan peningkatan kapasitas kader dalam hal pengetahuan dan keterampilan untuk memberikan edukasi juga pengukuran yang tepat terkait pencegahan stunting.

Target luaran dari program Pengalaman Belajar Lapangan ini adalah meningkatkan kapasitas 30 kader posyandu di Desa Limbung melalui pelatihan intensif terkait pencegahan stunting, teknik penyuluhan yang efektif untuk pemantauan status gizi anak, ketrampilan dalam melakukan pengukuran TB dan BB. Diharapkan setelah pelatihan, kader mampu mengaplikasikan pengetahuan baru mereka dalam kegiatan rutin posyandu.

III. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Aula Kantor Desa Limbung, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, dengan sasaran kader posyandu. Dari total populasi sebanyak 30 kader

posyandu, terdapat 23 kader yang hadir dan bersedia mengikuti kegiatan ini. Pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2024, dengan fokus utama meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam upaya pencegahan stunting. Adapun proses dan tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:

1. Pre-test Pengetahuan Stunting

Tahapan awal yang dilakukan dengan memberikan pre-test kepada seluruh kader yang hadir. Pre-test dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan awal kader mengenai masalah stunting. Pre-test ini menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan referensi yang relevan tentang stunting dan pencegahannya.

2. Pemberian Materi Workshop

Setelah pre-test, dilakukan sesi *workshop* dengan memberikan materi kepada kader posyandu mengenai pentingnya pencegahan stunting. Materi yang diberikan mencakup penyebab dan dampak stunting, pentingnya pengukuran pertumbuhan anak secara tepat, serta strategi pencegahan stunting melalui pola asuh dan gizi yang baik. Materi disusun berdasarkan sumber literatur seperti (Hidayati et al., 2022; Rahayuwati et al., 2019), serta pedoman dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Materi dicetak dalam bentuk modul sebanyak 30 eksemplar untuk peserta dan pendamping.

3. Praktik Pengukuran Tinggi Badan dan Berat Badan

Pada tahapan ini, peserta dilatih secara praktis dalam teknik pengukuran tinggi badan dan berat badan balita yang benar. Praktik ini dilakukan untuk memperbaiki kesalahan yang mungkin terjadi dalam pengukuran dan pencatatan data balita. Alat yang digunakan adalah stadiometer dan timbangan digital, masing-masing disediakan satu unit. Praktik ini dimaksudkan agar kader posyandu memiliki keterampilan yang memadai dalam melakukan pengukuran secara akurat, yang merupakan aspek penting dalam deteksi dini stunting.

4. Evaluasi dan Post-test Pengetahuan Stunting

Setelah seluruh tahapan pelatihan selesai, dilakukan evaluasi akhir dalam bentuk post-test. Post-test ini dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader setelah mengikuti kegiatan. Metode analisis data yang digunakan adalah uji *t* perpasangan dalam penelitian ini berfungsi untuk mengidentifikasi apakah pelatihan yang diberikan memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan kader posyandu dalam mencegah stunting.

Data pre-test dan post-test dianalisis menggunakan uji metode *t* perpasangan yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua set data yang berhubungan, yaitu pre-test dan post-test pada kelompok yang sama. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat ini, uji *t* perpasangan digunakan untuk menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan dan keterampilan kader posyandu sebelum dan sesudah pelatihan tentang pencegahan stunting. Hasil dari uji *t* perpasangan akan menghasilkan nilai *t* dan nilai *p* (signifikansi). Jika nilai $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test, yang menunjukkan bahwa pelatihan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2024 di Desa Limbung, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kader posyandu dalam mencegah stunting melalui edukasi dan pelatihan keterampilan. Kegiatan ini diikuti oleh 23 dari total 30 kader posyandu (77%) yang diundang. Materi pelatihan meliputi pengelolaan Posyandu, penerapan PMT Pangan Lokal, dan konsep tumbuh kembang balita. Selain itu, dilakukan juga *sharing session* mengenai gizi balita dengan fokus pada perencanaan menu gizi seimbang dari pangan lokal sebagai salah satu cara pencegahan stunting (Marlenywati et al., 2023).

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan ini maka perlu dilakukan pengukuran. Pengukuran pengetahuan kepada kader Kesehatan dilakukan dua kali yaitu pre-test dan post-test. Berikut hasil analisis pre-test dan post-test.

Tabel 1. Nilai Pre-Test dan Post-Test Kader Posyandu

Nama	Nilai Pre test	Nilai Post Test	Selisih	Ket.
Wagirah	30	80	50	Meningkat
Rohana	20	30	10	Meningkat
Tri	30	60	30	Meningkat

Nama	Nilai Pre test	Nilai Post Test	Selisih	Ket.
Sahmia	60	80	20	Meningkat
Dewi	30	60	30	Meningkat
Nursyah	50	60	10	Meningkat
Susiani	40	50	10	Meningkat
Sri	50	80	30	Meningkat
Endang	40	60	20	Meningkat
Elly	70	80	10	Meningkat
Nurshasi	30	50	20	Meningkat
Partiwi	30	60	30	Meningkat
Mia	50	80	30	Meningkat
Sumarni	50	60	10	Meningkat
Nurlia	50	70	20	Meningkat
Agustina	40	50	10	Meningkat
Novi	80	90	10	Meningkat
Kartiyem	80	80	0	Tetap
Sumiyati	40	40	0	Tetap
Ayu	70	70	0	Tetap
Marsiana	60	60	0	Tetap
Margiah	20	20	0	Tetap
Tugiyem	30	30	0	Tetap

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa secara umum terdapat peningkatan nilai dari hasil evaluasi pre-test dan post-test. Terdapat 17 kader mengalami peningkatan pengetahuan (74 %) dengan skor tertinggi 50, dan sebanyak 6 kader mengalami kestabilan skor (26 %). Hasil pengabdian yang dilakukan melalui kegiatan pelatihan kader dalam upaya pencegahan stunting di Desa Limbung berupa pengujian Pre-Test dan Post-Test pengetahuan diuji menggunakan uji T berpasangan.

Tabel 2. Distribusi Rata-Rata Nilai Pre-Test dan Post-Test Kader Posyandu

Variabel	Mean	SD	P Value	N
Pre Test	47,39	18,145	0.000	23
Post Post	60,87	18,565		

Indikator keberhasilan kegiatan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam melakukan pengukuran antropometri dan mendeteksi dini stunting. Peningkatan tersebut diukur menggunakan uji *paired t-test* pada hasil pre-test dan post-test pengetahuan. Berdasarkan hasil uji statistik, nilai rata-rata pre-test sebesar 47,39 meningkat menjadi 60,87 pada post-test, dengan selisih rata-rata 13,48 poin. Hasil analisis menunjukkan nilai *p* sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara pengetahuan kader sebelum dan sesudah pelatihan. Ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan berhasil meningkatkan pengetahuan kader dalam pencegahan stunting.

Keunggulan utama kegiatan ini adalah penerapan metode pelatihan yang komprehensif, meliputi penyampaian teori dan praktik pengukuran antropometri. Dengan adanya praktik langsung menggunakan alat seperti timbangan dan microtoise, kader posyandu dapat memahami cara pengukuran yang benar dan menghindari kesalahan. Pendekatan ini terbukti meningkatkan keterampilan kader, sejalan dengan hasil dari penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pelatihan serupa mampu meningkatkan kompetensi kader dalam mendeteksi stunting secara akurat (Astuti et al., 2024; Asy-Syifa et al., 2023; Azizah & Wardhani, 2020; Lince amelia et al., 2023; Sari et al., 2021; Sumarto & Trisnawati, 2022; Yuliani et al., 2018).

Namun, kelemahan dari kegiatan ini adalah latar belakang pendidikan kader yang bervariasi, yang mempengaruhi tingkat pemahaman beberapa kader terhadap materi. Hal ini menyebabkan adanya kader yang tidak mengalami peningkatan pengetahuan secara signifikan, sebagaimana terlihat dari 6 kader (26%) yang tetap memiliki skor stabil setelah pelatihan. Latar belakang pendidikan menjadi faktor penting dalam

keberhasilan penerimaan materi pelatihan, yang dapat dipertimbangkan sebagai area pengembangan di masa depan dengan menyediakan materi tambahan yang lebih sederhana atau lebih visual.

Tingkat kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan ini meliputi keterbatasan waktu yang tersedia untuk melatih kader secara menyeluruh, serta keterbatasan alat yang hanya tersedia dalam jumlah terbatas. Selain itu, tidak semua kader dapat hadir, yang mengakibatkan hilangnya peluang pelatihan bagi sebagian peserta yang berhalangan. Di masa depan, kegiatan ini dapat dikembangkan dengan melakukan pelatihan secara bertahap atau berkala, sehingga seluruh kader dapat mengikuti pelatihan tanpa kendala waktu.

Pengembangan lebih lanjut dari kegiatan ini dapat dilakukan dengan menambahkan simulasi langsung di Posyandu sebagai bentuk pendampingan praktis, di mana kader dapat melakukan pengukuran antropometri pada balita dengan bimbingan langsung dari tenaga kesehatan. Selain itu, penggunaan alat pengukuran standar secara rutin dapat diupayakan dengan bekerja sama dengan puskesmas setempat agar alat tersedia secara berkelanjutan di Posyandu. Pendekatan ini dapat membantu meningkatkan akurasi pengukuran dan konsistensi dalam deteksi dini stunting di masyarakat, serta membuka peluang untuk program serupa di wilayah lain yang memiliki permasalahan stunting.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam deteksi dini stunting di Desa Limbung, dengan adanya peningkatan yang signifikan pada skor post-test. Pelatihan ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang terstruktur mampu memberikan dampak positif pada kompetensi kader dalam pengukuran antropometri dan pencegahan stunting. Meski terdapat kendala dalam variasi latar belakang pendidikan kader, kegiatan ini menunjukkan potensi yang kuat untuk dikembangkan lebih lanjut demi meningkatkan ketepatan pengukuran dan kesadaran stunting di tingkat komunitas.



Gambar 2. Penyampaian Materi peningkatan kapasitas

V. KESIMPULAN

Pelatihan yang diberikan kepada kader posyandu di Desa Limbung efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka terkait pencegahan dan deteksi dini stunting. Hasil uji statistik menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan kader setelah pelatihan, mengindikasikan bahwa intervensi edukasi dan praktik pengukuran antropometri dapat meningkatkan kompetensi kader dalam memantau tumbuh kembang balita secara akurat. Hal ini juga menunjukkan bahwa keterampilan kader dalam menggunakan alat ukur serta pemahaman mereka tentang pentingnya gizi seimbang dan pangan lokal dalam pencegahan stunting mengalami peningkatan.

Pelatihan ini berhasil mencapai tujuan utama, yaitu memperkuat peran kader posyandu dalam upaya penanggulangan stunting di tingkat komunitas. Untuk keberlanjutan, pelatihan serupa disarankan untuk dilakukan secara berkala, disertai dengan pendampingan di lapangan guna meningkatkan konsistensi dan ketepatan pengukuran. Gagasan selanjutnya adalah memperluas cakupan program dengan melibatkan lebih banyak kader di desa lain, serta menyediakan alat ukur standar yang memadai di setiap Posyandu untuk mendukung efektivitas program deteksi dini stunting di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian kepada Masyarakat mengucapkan terimakasih kepada Desa Limbung yang menerima dengan baik kegiatan ini dari mulai hingga selesainya pelatihan kader dalam mencegah stunting. Selain itu, Tim juga mengucapkan terimakasih kepada LPPM UM Pontianak TA 2023/2024 atas dukungan pembiayaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dan terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, P., Novianry, V., Andriani, A., Hadi, D. P., & Sastriawan, H. (2024). Pengaruh Edukasi Buku KIA Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader Puskesmas Bengkayang Demi Menurunkan Angka Stunting. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 7(4), 1705–1715. <https://doi.org/10.33024/Jkpm.V7i4.13880>
- Asy-Syifa, S. N., Arfan, I., Marlenywati, M., & Rizky, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Mengatasi Masalah Stunting Melalui Penyuluhan Dan Pelatihan Pengukuran Status Gizi. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal Of Community Service)*, 5(1), 44-Asy-Syifa, S. N., Arfan, I., Marlenywati, M., . <https://doi.org/10.36312/Sasambo.V5i1.1020>
- Azizah, E. N., & Wardhani, R. K. (2020). Gerakan Kader Posyandu Sadar Stunting Di Desa Ringinpitu Kecamatan Plemahan. *Journal Of Community Engagement In Health*, 3(2), 229–232. <https://doi.org/10.30994/Jceh.V3i2.70>
- Haskas, Y. (2020). Gambaran Stunting Di Indonesia: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(2), 2302–2531.
- Hidayati, D. U., Yulastini, F., & Fajriani, E. (2022). Pengaruh Edukasi 1000 Hari Pertama Kehidupan (HpK) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur (Wus). *Holistic Nursing And Health Science*, 5(2), 169–177. <https://doi.org/10.14710/Hnhs.5.2.2022.25-33>
- Jauhar, M., Indanah, I., Kartikasari, F., Rachmawati, U., & Faridah, U. (2022). *Community Health Volunteer Up Skilling Increase Community-Based Stunting Early Detection Knowledge*. *Jurnal Kesehatan Prima*, 16(2), 119. <https://doi.org/10.32807/Jkp.V16i2.768>
- Lince Amelia, Indah Dwi Rahayu, Dinarwulan Puspita, & Ditha Astuti Purnamawati. (2023). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Melalui Pelatihan Tentang Praktik Dalam Pemberian Makan Pada Balita Dalam Upaya Pencegahan Dan Menurunkan Kejadian Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan (Abdimakes)*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.55316/Amk.V3i1.811>
- Marlenywati, Rizky, A., & Mandasari, D. (2023). Program Dahsyat (Dapur Higienis Dan Sehat) Bagi Kader Posyandu Anggrek Bulan Untuk Pencegahan Stunting. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal Of Community Service)*, 5(2), 328–334. <https://doi.org/10.36312/Sasambo.V5i2.1092>
- Mutingah, Z., & Rokhaidah, R. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 5(2), 49. <https://doi.org/10.52020/Jkwgi.V5i2.3172>
- Purnamasari, H., Shaluhiah, Z., & Kusumawati, A. (2020). Pelatihan Kader Posyandu Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Margadana Dan Puskesmas Tegal Selatan Kota Tegal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(3), 432–439.
- Rahayuwati, L., Nurhidayah, I., Hidayati, N. O., Hendrawati, S., Agustina, H. S., & Ekawati, R. (2019). *Analysis Of Factors Affecting Nutrition Status On Children*. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 7(2), 119–133. <https://doi.org/10.24198/Jkp.V7i2.1131>
- Sari, M. I., Angraini, D. I., & Oktaria, D. (2021). Pelatihan Kader Posyandu Untuk Meningkatkan Keterampilan Pengukuran Antropometri Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Puskesmas Sukaraja Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 1–8.
- Sumarto, T. E., & Trisnawati, E. (2022). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Posyandu Dalam Deteksi Dini Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukabangun Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang. *Avicenna: Jurnal Ilmiah*, 17(02), 66–76. <https://doi.org/10.36085/Avicenna.V17i02.3376>
- Suyatno, S., Kartasurya, M. I., Suwandono, A., & Santoso, H. S. (2021). *The Impact Of The Inaccuracy Measurement Of Anthropometry By Posyandu Cadres On The Classification Of Stunting Of Children Under Five Years Old*. *Annals Of Tropical Medicine & Public Health*, 24(01). <https://doi.org/10.36295/Asro.2021.24188>
- Yuliani, E., Immawanti, I., Yunding, J., Irfan, I., Haerianti, M., & Nurpadila, N. (2018). Pelatihan Kader Kesehatan Deteksi Dini Stunting Pada Balita Di Desa Betteng. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 4(2), 41–46. <https://doi.org/10.33023/Jpm.V4i2.158>